

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN LUNANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi*



Oleh

**SITI RUKMANA HASIBUAN
NIM. 15011072/2015**

Pembimbing:

Yuninda Tria Ningsih, S. Psi, M. Psi. Psikolog

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN LUNANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi*



Oleh

SITI RUKMANA HASIBUAN
NIM. 15011072/2015

Pembimbing:

Yuninda Tria Ningsih, S. Psi, M. Psi. Psikolog

JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

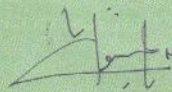
PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN
KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN LUNANG
KABUPATEN PESISIR SELATAN

Nama : Siti Rukmana Hasibuan
NIM : 15011072
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Februari 2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Yuninda Tria Ningsih, S.Psi.M.Psi.Psikolog

NIP. 198706212015042004

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan
Remaja di Kelurahan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Siti Rukmana Hasibuan

NIM : 15011072

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

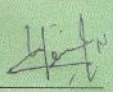
Bukittinggi, Februari 2020

Tim Penguji

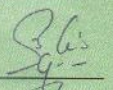
Nama

Tanda Tangan

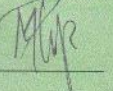
1. Ketua : Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog

1. 

2. Anggota : Gumi Langerya Rizal, S.Psi., M.Psi

2. 

3. Anggota : Mario Pratama, S.Psi., M.A

3. 

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirMu aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, beribmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku dalam meraih cita-cita. Amiin ya Rabbal A'lamiin.

Ku persembahkan karya kecilku ini untuk kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayang yang berlimpah hingga aku sampai di titik ini. Terimakasih juga atas limpahan do'a yang tiada henti, nasehat dan motivasi yang telah diberikan, serta segala hal yang telah dilakukan, semuanya adalah yang terbaik. Terimakasih banyak untukmu ayah meskipun tidak bisa melihatku sampai di titik ini, tapi aku sangat yakin engkau mendo'akan untuk keberhasilanku dan juga kepada ibunda tercinta yang selalu mendukungku.

Selanjutnya terimakasih kepada abang dan kakakku yang luar biasa selalu memberikan dukungan juga do'a yang tiada henti. Bang rizan, bang fauzan, kak nelli, kak dani dan kak nikmah yang selama ini telah menjadi kakak dan abang yang luar biasa dan selalu mendengar keluhan dan memenuhi kebutuhanku, hingga aku sudah sampai di titik ini.

Kemudian kepada kedua adikku tersayang yang selalu memberikan do'a dan dukungan. Adik ikhsan dan khaliza meskipun sering bertengkar tapi kalian yang terbaik yang selalu mendukungku hingga sampai di titik ini.

Apa yang aku dapatkan sampai sekarang ini belum bisa membayar semua kebaikan yang telah kalian berikan, terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril.

Terimakasih banyak untuk kalian semua keluargaku, Aku mencintai kalian..

Kepada teman-teman jurusan Psikologi angkatan 2015 yang telah sama-sama berjuang dan saling mendukung dan memotivasi, terimakasih atas memori yang telah kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan solidaritas yang luar biasa.

Terima kasih atas semuanya. Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan kalian. Serta kehidupan kalian semua juga dimudahkan dan diberkahi selalu oleh Allah SWT. Amiin ya Rabbal

Alamin..

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Rukmana Hasibuan

NIM : 15011072

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenakaln Remaja di Kelurahan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan**" adalah benar merupakan karya tulis saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam penyusunan skripsi tersebut. Adapun pengutipan dalam penyusunan skripsi ini telah saya cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk melakukan proses yang semestinya sesuai dengan Undang-Undang jika ternyata skripsi ini secara prinsip merupakan plagiat atau jiplakan dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Bukittinggi, Februari 2020

Penulis



Siti Rukmana Hasibuan

ABSTRAK

Judul : Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Lunang

Nama : Siti Rukmana Hasibuan

Pembimbing : Yuninda Tria Ningsih S.Psi.,M.Psi,Psikolog

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Lunang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasi dengan populasi remaja yang berada di Kelurahan Lunang yang berjumlah 458 orang. Sampel penelitian berjumlah 122 orang remaja dengan menerapkan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan memakai skala dukungan keluarga yang berjumlah 28 butir pernyataan dan skala kenakalan remaja yang berjumlah 23 butir pernyataan yang disusun berdasarkan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment* dari Pearson. Hasil penelitian membuktikan $p = -0,236$ dimana $p < 0,01$ yang berarti terdapat hubungan yang relevan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Lunang.

Kata kunci : Dukungan keluarga, remaja, kenakalan remaja.

ABSTRACT

Title : *The Relationship Between Family Support With Juvenile Delinquency In the Village Of Lunang*

Name : Siti Rukmana Hasibuan

Pembimbing : Yuninda Tria Ningsih S.Psi.,M.Psi,Psikolog

The puprpose of this study is to awareness about the relationship in between family supportwith juvenile delinquenc in the Village of Lunang. The design in this study is a quantitative correlation with population is all the teens in the Lunang which is 458 people. Research sample are 122 teenagers selected wielding purposive sampling. Data gathered is carried out using scale of family support with 28 items and scale of juvenile delinquency are with 23 item which are arranged based on the Likert scale. Technical analysis use analysis product moment from Pearson. The result of test is $p = - 0,236$ ($p < 0,01$), which means that there are significant relationship between in family support with juvenile delinquency in the Village of Lunang.

Keywords : Family support, adolescent, juvenile delinquency

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan pada remaja di Kelurahan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan”. Kemudian kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberi nasehat, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga sehingga peneliti semakin termotivasi untuk menyelesaikan penelitian ini. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Selama penyusunan skripsi peneliti telah banyak memperoleh bimbingan, nasehat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Farah Aulia, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang
4. Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang

5. Ibu Duryati, S.Psi.,M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama akademik dan proses penyusunan skripsi
6. Ibu Yuninda Tria Ningsih S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama proses penyusunan skripsi
7. Ibu Rahayu Hardianti Utami S.Psi., M.Psi., ibu Gumi Langeriya Rizal, S.Psi., M.Psi., dan bapak Mario Pratama S.Psi., M.A selaku Penguji yang telah bersedia memberikan masukan dan saran bagi penyelesaian skripsi ini
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai Staf Pengajar beserta Staf Administrasi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bantuan, baik dalam pengajaran maupun kepentingan perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selama dalam masa perkuliahan.
9. Untuk yang terkasih orang tua, abang, kakak dan adik yang selalu memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Teristimewa untuk diri sendiri yang telah luar biasa berjuang dalam banyak rintangan hingga skripsi ini selesai dikerjakan
11. Kepada Keluarga besar Jurusan Psikologi, kepada pihak-pihak lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu

peneliti dan teman-teman seangkatan Psikologi 2015 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan dukungan, bantuan serta semangat bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bukittinggi, Februari 2020

Penulis

Siti Rukmana Hasibuan

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kenakalan Remaja.....	14
1. Pengertian Kenakalan Remaja.....	14
2. Aspek Kenakalan Remaja	15
3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	16
B. Dukungan Keluarga.....	20
1. Pengertian Dukungan Keluarga.....	20
2. Jenis Dukungan Keluarga.....	22
3. Aspek Dukungan Keluarga	23
4. Faktor Dukungan Keluarga	23
C. Remaja	24
1. Pengertian Remaja.....	24

2. Ciri-ciri Masa Remaja	25
3. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	25
D. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja	26
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Defenisi Operasional	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian.....	37
G. Prosedur Penelitian	40
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data Subjek	43
B. Deskripsi Data Penelitan.....	44
1. Deskripsi Data Dukungan Keluarga.....	45
2. Deskripsi Data Kenakalan Remaja.....	49
C. Analisis Data.....	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Linearitas.....	54
3. Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Jawaban Item	35
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Kenakalan Remaja <i>Try Out</i>	36
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Dukungan Keluarga <i>Try Out</i>	37
Tabel 4. Deskripsi Data Subjek	43
Tabel 5. Rerata Hipotetik dan Empiris Dukungan Keluarga dan Kenakalan Remaja	44
Tabel 6. Kriteria Kategori Skala Dukungan Keluarga dan Skor Subjek	46
Tabel 7. Rerata Hipotetik dan Empiris Dukungan Keluarga Per Aspek	47
Tabel 8. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Dukungan Keluarga	48
Tabel 9. Kriteria Kategori Kenakalan Remaja dan Skor Subjek.....	50
Tabel 10. . Rerata Hipotetik dan Empiris Kenakalan Remaja Per Aspek	51
Tabel 11. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek Kenakalan Remaja	52
Tabel 12. Uji Normalitas Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja....	53
Tabel 13. Uji Linearitas Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja.....	54
Tabel 14. Uji Hipotesis Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba	70
Lampiran 2. Skala Penelitian	75
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba Dukungan Keluarga.....	79
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Kenakalan Remaja.....	83
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Dukungan Keluarga	87
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian Kenakalan Remaja	92
Lampiran 7. Tabel Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Dukungan Keluarga	97
Lampiran 8. Tabel Validitas dan Reliabilitas Uji Coba Kenakalan Remaja ..	99
Lampiran 9. . Tabel Validitas dan Reliabilitas Penelitian Dukungan Keluarga	102
Lampiran 10. Tabel Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kenakalan Remaja.....	104
Lampiran 11. Deskripsi Statistik Dukungan Keluarga dan Kenakalan Remaja.....	106
Lampiran 12. Deskripsi Statistik Dukungan Keluarga Per Aspek	107
Lampiran 13. Deskripsi Statistik Kenakalan Remaja Per Aspek	108
Lampiran 14. Uji Normalitas Dukungan Keluarga	

dan Kenakalan Remaja.....	109
---------------------------	-----

Lampiran 15. Uji Linearitas Dukungan Keluarga dan

Kenakalan Remaja	110
------------------------	-----

Lampiran 16. Uji Hipotesis Dukungan Keluarga dan

Kenakalan Remaja	111
------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah masa pertukaran dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan (dewasa) yang dimulai dari usia 11-20 pada wanita dan 13-22 pada laki-laki (Syah, 2008). Menurut Santrock (2008) remaja (*adolescence*) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kematangan (dewasa) yang meliputi perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya volume tubuh, kemampuan berfikir abstrak, mencari jati diri, independent dari orang tua, mengembangkan sistem nilai dan membentuk suatu hubungan (Papalia, 2011).

Pada masa ini remaja sangat rentan dengan permasalahan (Papalia, 2011). Permasalahan yang terjadi pada remaja dikarenakan di masa ini remaja seringkali dihadapkan kepada situasi yang membingungkan, dimana mereka berperilaku seperti orang dewasa sementara lingkungan sosial menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan tahap perkembangan remaja (Uhbiyati, 2009). Situasi seperti ini dapat menimbulkan konflik, dimana munculnya perilaku yang terkadang sulit untuk di kontrol oleh remaja dan rentan terhadap permasalahan sehingga seringkali mereka terlibat kedalam tindakan yang melanggar peraturan dan etika atau yang sering dikatakan dengan kenakalan remaja (Syah, 2008).

Kenakalan remaja ini telah banyak terjadi, mulai dari perkotaan sampai kepada daerah terpencil. Salah satunya Kelurahan Lunang di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 orang warga kelurahan pada tanggal 18 Desember 2018 menyatakan bahwa kenakalan yang terjadi disana sudah membuat resah masyarakat, mulai dari tawuran, mabuk-mabukan, mengonsumsi obat-obat terlarang, mencuri, sampai kepada hubungan seksual pranikah. Hal ini juga didukung dari data yang didapat dari kantor kepolisian yang menyatakan bahwa ada 3 jenis kenakalan yang mereka temukan yaitu tawuran, balapan liar dan juga minuman keras.

1. Untuk kasus tawuran ada 3-4 kejadian setiap tahunnya
2. Untuk remaja yang sering mabuk-mabukan persentasinya mencapai 40% setiap tahun dan hal tersebut terus meningkat di setiap tahunnya.

Selanjutnya dari pernyataan warga bahwa remaja tersebut juga memiliki tempat yang sering mereka jadikan untuk berkumpul bersama yang berada di daerah sawit-sawit dan jauh dari pemukiman warga, dan warga menyatakan bahwa mereka pernah menemukan alat kontrasepsi (kondom) dan juga bekas botol minuman yang berserakan. Salah seorang warga juga menyatakan ada kejadian 3 orang remaja yang dimasukkan kedalam penjara karena memaksa seorang remaja perempuan memasuki sekolah disana dan melepaskan semua pakaiannya, karena perempuan tersebut melawan akhirnya dia bisa melarikan diri. Selain itu ketua dari

pemuda dan pemuda disana juga menyatakan, bahwa remaja tersebut pernah mabuk-mabukan dengan menggunakan obat-obatan terlarang seperti tuak, pil anjing gila dan komik, dan mengenai hal ini polisi tidak bisa menangkap karena belum ada peraturan dalam perundang-undangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari wakil kapolsek ketika peneliti melakukan wawancara, dimana mereka tidak bisa menangkap para remaja yang memakai jenis obat-obatan tersebut karena belum ada peraturan dalam perundang-undangan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 19 Desember 2018 terhadap 5 orang remaja di Lunang, diantaranya 3 orang remaja yang masih sekolah dan 2 orang remaja pasar. Mereka menyatakan bahwa kenakalan yang sering dilakukan adalah membolos, mengonsumsi obat terlarang dan mabuk-mabukan. Salah seorang remaja yang berinisial A menyatakan pelanggaran yang sering dilakukan adalah tawuran, balapan liar dan mabuk-mabukan. A menyatakan dalam 2 tahun terakhir sudah 2 kali ikut tawuran. Kemudian setiap malam minggu A juga sering berkumpul dengan teman-temannya yang berjumlah sekitar 10-20 orang, dan mereka sering mabuk-mabukan, balapan liar dan ini sering mereka lakukan pada tengah malam di jam 12 keatas. A sendiri menyatakan dia akan merasa puas setelah mengonsumsi 5 botol minuman keras, sedangkan temannya yang lain ada yang 7 bahkan sampai 10 botol.

Perilaku A yang demikian tidak diketahui oleh orang tuanya karena A menutupinya, bahkan uang untuk membeli minuman didapatkan A dari

orang tuanya, dimana A memintanya dengan mengaku untuk uang jajan. Kemudian A sendiri menyatakan alasan melakukan hal tersebut adalah ketika ada masalah dengan keluarga, karena banyaknya aturan dari orang tua yang melarang ini dan itu atau pacarnya yang membuat dia stress dan menjadi beban pikiran, sehingga ia melampiaskannya dengan bermabuk-mabukan. Sementara teman A yang lain ada yang menggunakan obat-obatan terlarang seperti komik dan lem cap badak.

Alasan para remaja melakukan hal tersebut adalah dikarenakan mereka merasa bosan berada dirumah sehingga mereka pergi keluar bersama temannya dan mengikuti apa yang temannya lakukan. A sendiri menyatakan ketika bertengkar dengan orang tua, A akan pergi dan tidak kembali sampai pagi dan orang tua juga tidak akan mencarinya.

Menurut Santrock (2008) kenakalan remaja adalah suatu kejahatan yang merujuk kepada suatu perilaku yang sulit untuk diterima secara sosial, seperti melanggar aturan sekolah, melanggar status yakni melarikan diri sampai kepada tindakan kriminal seperti pencurian, narkoba dan pembunuhan. Remaja yang terlibat kedalam permasalahan ini seringkali membuat khawatir berbagai pihak seperti, orang tua, guru dan terutama masyarakat umum yang seringkali dirugikan. Menurut Slavin (2011) kenakalan ini merupakan suatu problem yang sangat kritis di masa remaja, yang mana awalnya dimulai dengan kenakalan serius, dan biasanya lebih sering remaja laki-laki yang melakukannya dibandingkan dengan perempuan. Remaja yang melakukan kenakalan ini sudah begitu

memprihatinkan, seperti kejadian yang telah banyak di siarkan di berbagai media massa, seperti tv dan surat kabar yang menyatakan bahwa, banyak remaja yang terlibat kedalam perilaku kenakalan seperti perkelahian, miras, pemerkosaan, narkoba dan kenakalan yang lainnya mulai dari daerah perkotaan sampai kepada daerah terpencil (Fatimah & Umuri, 2014).

Kartono (2008) menyatakan kenakalan remaja di kota-kota besar di tanah air sudah menjurus kepada kejahatan yang lebih serius dan lebih meluas, diantaranya berupa tindakan kekerasan, pencurian secara langsung di depan orang banyak, perkosaan yang dilakukan dengan beramai-ramai, kecanduan bahan narkotika hingga kepada melakukan pembunuhan serta perilaku kriminal yang lain. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mengungkapkan bahwa di tahun 2014 tercatat ada 67 kejadian anak sebagai pelaku kekerasan dan 46 kejadian yang terlibat menjadi pelaku tawuran, sedangkan di tahun 2015 tercatat ada 79 kejadian menjadi pelaku kekerasan dan 103 kasus yang terlibat menjadi pelaku tawuran (Nurcaya, 2016). Sementara menurut Jhonson (dalam Slavin, 2011) penggunaan zat terlarang yang tersebar secara luas terus terjadi pada remaja dan ditemukan bahwa sekitar 80% siswa kelas 3 sekolah menengah atas mengonsumsi alkohol dan 31% telah mencoba mariyuana.

Remaja yang terlibat kedalam kenakalan ini seringkali membuat khawatir berbagai pihak seperti, orang tua, guru dan terutama masyarakat umum yang seringkali dirugikan. Sumara et al., (2017) menyatakan bahwa

akibat dari kenakalan yang telah dilakukan oleh remaja sangat berdampak bagi dirinya sendiri, dimana hal tersebut sangat merugikan bagi fisik dan kondisi mental mereka. Kemudian bagi orang tua akan merasa kecewa dan malu atas perbuatan tersebut, dan juga lingkungan masyarakat sekitar yang akan merasa dirugikan ketika adanya kerusakan properti yang mereka miliki, dan mereka juga akan memiliki pandangan yang buruk terhadap remaja tersebut dan menganggap mereka tidak mempunyai moral.

Melihat kenakalan yang telah dilakukan oleh remaja ini, Kartono (2008) menyatakan bahwa mereka melakukannya karena di dorong oleh banyaknya konflik yang mereka rasakan, sehingga mereka mempraktekkan konflik tersebut dalam bentuk tingkah laku yang melanggar seperti bertingkah agresif dan impulsif guna mengurangi tekanan yang mereka rasakan. Selain itu juga karena akibat dari kelalaian dari orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak. Santrock (1996) menerangkan bahwa yang menjadi salah satu penyebab remaja melakukan tindakan kenakalan adalah karena minimnya dukungan keluarga, termasuk keluarga yang didalamnya ada ayah, ibu dan anak. Kurangnya dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti, minimnya afeksi dan kasih sayang dari orang tua terhadap aktivitas anak dan juga adanya perselisihan dalam keluarga yang membuat anak merasa diabaikan.

Seperti yang dikatakan oleh Kartono (2008) bahwa keluarga merupakan salah satu kelompok sosial pertama yang dapat memberikan pengaruh penting bagi perkembangan anak, oleh karenanya baik-buruknya

struktur yang ada didalam keluarga dapat menentukan bagaimana perkembangan dan kepribadian anak dimasa yang akan datang. Selanjutnya Sarwono (2012) juga menyatakan sebelum anak dapat mengenal lingkungan luar mereka terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya, oleh karenanya sebelum mereka mengetahui norma dan nilai yang ada di masyarakat, mereka juga terlebih dahulu mendapatkan norma tersebut didalam keluarga untuk dijadikan sebagai panutan, karena setiap kebiasaan, sikap hidup dan filsafat hidup dalam keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan sikap dan juga tingkah laku dari tiap anggota yang berada dalam lingkungan keluarga.

Peneliti mendapat data di lapangan bahwa kebanyakan orang tua disana belum/tidak bekerja dan mayoritas pekerjaannya adalah bertani/berkebun, dan mereka biasanya bekerja dari pagi sampai sore. Warga juga menyatakan bahwa orang tua hanya sebatas memberikan uang kepada anak, kemudian mereka pergi bekerja dan meninggalkan anak tanpa mengetahui apa yang dilakukan oleh anak diluar rumah. Salah satu orang tua dari remaja yang diwawancarai oleh peneliti pada 3 Februari 2019 menyatakan bahwa mereka memberikan perhatian kepada anak dengan memberikan uang kepada anak dan menyuruh anak pergi kesekolah, kemudian ada juga orang tua disana menyatakan bahwa mereka memperhatikan bagaimana perilaku anak, jika anak tidak pulang kerumah maka mereka akan memarahi dan menasehati anak bahkan ada yang sampai memukul anaknya.

Berdasarkan dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa kebanyakan orang tua disana adalah belum/tidak bekerja, dengan demikian orang tua seharusnya memiliki waktu yang banyak dirumah dan bisa membagi kasih sayang dan perhatian yang cukup pada anak, sehingga anaknya tidak terjerumus pada perilaku kenakalan remaja. Namun nyatanya data yang didapatkan oleh peneliti bahwa remaja disana tetap melakukan perilaku kenakalan tersebut. Dimana, fenomena kenakalan yang terjadi disana sudah membuat kerugian dan meresahkan masyarakat sekitar. Seperti ungkapan dari salah seorang warga yang merupakan korban pencurian di warungnya sampai warga tersebut menangis karena mengalami kerugian. Kemudian ungkapan dari warga lain juga menyatakan bahwa ada rumah warga yang rusak akibat terkena lemparan batu saat remaja disana melakukan tawuran. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada remaja disana, dimana ketika orang tua tidak peduli terhadap anak mereka melakukan kenakalan.

Dukungan dan perhatian yang tidak didapatkan oleh remaja dari keluarga akan sering memiliki perasaan yang kurang aman, merasa kehilangan tempat berlindung serta di masa yang akan datang mereka akan memunculkan sikap bermusuhan dengan dunia luar. Mereka juga mulai pergi dari rumah dan memilih mencari kenyamanan dan kesenangan ditempat lain serta mereka mulai berbuat hal-hal yang melanggar untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya (Kartono, 2008). Orang dewasa seharusnya sensitif terhadap perubahan yang terjadi di masa remaja dan

harus mengetahui bagaimana cara membantu mereka untuk menjalani berbagai perubahan tersebut dengan cara yang sepositif mungkin (Papalia, 2011).

Berdasarkan dari beberapa fenomena yang telah dipaparkan diatas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2017) mengenai hubungan antara fungsi keluarga dengan kenakalan yang terjadi pada remaja di SMK Pekanbaru. Dimana, dengan adanya keterlibatan keluarga terhadap anak maka akan menurunkan resiko terjadinya perilaku melanggar yang akan dilakukan oleh anak, dimana semakin berfungsinya peran dalam keluarga maka makin rendah kemungkinan remaja melakukan perilaku kenakalan. Kemudian Millstein et all., (dalam Papalia, 2011) dan Mullens (2004) mengenai hubungan antara kenakalan remaja dengan unit struktur keluarga. Menyatakan bahwa remaja yang memiliki keluarga yang terganggu, seperti perpisahan orang tua atau kematian salah satu atau keduanya lebih cenderung memulai perilaku yang melanggar lebih dini dan juga lebih sering melakukannya di tahun-tahun berikutnya. Karena disini anak kehilangan peran dari orang tua yang seharusnya mendidik dan mengasuh mereka selama tahap perkembangan remaja.

Hasil penelitian Oktaviani & Lukmawati (2018), Nawafilaty (2016) dan Parks (2013) mengenai hubungan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja di MTsN Palembang. Membuktikan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara keduanya. Apabila keharmonisan yang terjadi dalam keluarga tinggi maka tingkat

kenakalan yang terjadi pada remaja akan rendah. Adanya pemantauan yang diberikan oleh kedua orang tua, keterikatan, dan adanya keterlibatan dengan anak menunjukkan lebih sedikit yang terlibat dalam kenakalan remaja dan sebaliknya juga, jika keharmonisan dalam keluarga rendah maka tingkat kenakalan yang terjadi pada remaja juga akan semakin tinggi.

Penelitian N & R. (2012) dan Panich (2013) mengenai hubungan antara kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan kenakalan remaja di Surabaya. Juga membuktikan bahwa hubungan antara remaja dengan orang tua serta stress dalam keluarga, kemungkinan besar dapat mempengaruhi perkembangan masa muda. Dimana remaja yang mendapatkan tindakan kekerasan emosional dalam keluarga memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan kenakalan remaja daripada remaja yang tidak menjadi korban kekerasan emosional.

Selanjutnya beberapa penelitian mengenai perkembangan anak remaja juga membuktikan bahwa pencapaian otonomi psikologis adalah bagian dari tugas perkembangan yang sangat berarti pada masa remaja. Namun ada perbedaan tentang jenis lingkungan keluarga yang memadai dan yang lebih mendukung yang dapat membantu pencapaian otonomi tersebut, yaitu adanya hubungan orangtua yang positif dan suportif dapat membantu remaja mencapai otonomi tersebut dengan baik (Desmita, 2014).

Hasil penelitian dari Hoeve et al., (2009) membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengasuhan anak terhadap kenakalan remaja. Dapat dilihat dari berbagai aspek dukungan negatif seperti adanya penolakan, seperti ibu yang merasa menanggung beban berlebihan cenderung kurang memperhatikan dan menerima keadaan dalam keluarganya. Kemudian permusuhan dan pengabaian secara psikologis juga memiliki hubungan yang kuat dengan terjadinya perilaku kenakalan pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh McCord (1991) mengenai hubungan keluarga, kenakalan remaja dan kriminal dewasa di Boston. Juga menunjukkan bahwa kompetensi seorang ibu dan juga adanya harapan dalam keluarga dapat mempengaruhi perilaku pada remaja. Dapat dilihat bahwa seorang ibu yang kompeten yang memiliki kepercayaan diri dan menyediakan kepemimpinan tampaknya dapat melindungi anak dari pengaruh kriminalitas bahkan dalam lingkungan yang buruk sekalipun. Selain itu juga selaras dengan adanya harapan keluarga yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pelanggaran hukum pada anak.

Dari beberapa hasil penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya bisa diberikan kesimpulan bahwa faktor keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku remaja dimasa yang akan datang. Oleh karenanya, berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan pada remaja di Kelurahan Lunang”.

B. Batasan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan yang terjadi pada remaja di Kelurahan Lunang.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kenakalan yang terjadi pada remaja di Kelurahan Lunang?
2. Bagaimana dukungan keluarga terhadap remaja di Kelurahan Lunang?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecenderungan kenakalan pada remaja di Kelurahan Lunang?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang berada di atas, yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran kenakalan yang terjadi pada remaja di Kelurahan Lunang
2. Untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap remaja di Kelurahan Lunang

3. Untuk mengkaji dan menguji secara ilmiah apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan pada remaja di Kelurahan Lunang

E. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini menjadi masukan dan memperkaya pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi tambahan dalam perkembangan ilmu psikologi khususnya dibidang psikologi perkembangan dan sosial.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan manfaat terkhusus untuk para orang tua, bisa memberikan masukan mengenai pentingnya menjalin komunikasi dengan para remaja serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka mengenai pentingnya keluarga bagi pertumbuhan remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Kenakalan adalah suatu masalah yang sangat berbahaya yang sering terjadi pada masa remaja, dan biasanya masalah tersebut paling umum dan banyak pelakunya adalah remaja laki-laki daripada remaja perempuan (Slavin, 2011). Sedangkan menurut Sarwono (2012) kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang yang belum masuk kedalam usia dewasa, dimana perilaku tersebut sengaja dilakukan untuk melanggar hukum dan juga sudah mengetahui jika tertangkap oleh petugas hukum maka akan dikenai hukuman.

Menurut Kartono (2008) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah kenakalan anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial. Dimana gejala sakit tersebut terjadi disebabkan karena adanya bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka memunculkan tingkah laku yang menyimpang dari norma yang berlaku. Biasanya para remaja yang melakukan tindakan-tindakan yang melanggar tersebut adalah untuk menarik perhatian dari orang-orang disekitarnya.

Kenakalan remaja merujuk pada suatu perilaku yang sulit untuk diterima secara sosial, seperti melanggar aturan sekolah,

pelanggaran status seperti melarikan diri, sampai kepada tindakan kriminal seperti pencurian, narkoba dan pembunuhan (Santrock, 2008). Sedangkan menurut Erickson & Jensen (1977) kenakalan remaja adalah perilaku berandalan yang menunjukkan identitas yang menyimpang, dimana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kelompok teman sebaya, sehingga mereka juga ikut untuk melakukannya. Jadi, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan suatu tindakan kejahatan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja berusia 11-21 tahun yang melanggar nilai norma dan hukum yang berlaku, baik yang merugikan orang lain ataupun bagi dirinya sendiri.

2. Aspek Kenakalan Remaja

(Kartono (2008) menyatakan ada 2 aspek kenakalan remaja diantaranya adalah :

- a. Aspek lahiriah, yaitu aspek yang dapat diamati dengan jelas dan dapat dilihat secara langsung, dimana ada lahiriah verbal seperti : perkataan yang tidak pantas, kalimat makian dan kotor, sumpah serapah dan lainnya, kemudian lahiriah nonverbal yaitu semua tingkah laku yang dapat dilihat secara langsung, seperti : tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, mencuri dll.
- b. Aspek simbolik, yaitu aspek yang sifatnya tersembunyi dan tidak dapat diamati secara langsung, khususnya yang melingkupi sikap hidup, emosi-emosi, dan motivasi yang dapat mengembangkan

tingkah laku menyimpang. Dimana sebagian besar perilaku menyimpang itu tersamar dan tersembunyi sifatnya, tidak kentara dan bahkan tidak bisa diamati secara langsung.

- Sikap hidup yang buruk dan kegagalan menyesuaikan diri
- Emosi-emosi yang menunjukkan kondisi pengalaman, tindakan dan perubahan psikologis seperti kekhawatiran, ketakutan dan kegelisahan
- Motivasi yang mengembangkan tingkah laku kenakalan remaja yang tinggal jauh dari keluarga dan berada dalam masyarakat yang kurang baik sehingga membuat anak tidak mampu mengenal norma dan kurang bertanggung jawab.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Banyak penyebab munculnya perilaku kenakalan pada remaja. Adapun pendapat dari Tarmidi & Rambe (2010) diantaranya adalah :

- a. Gambaran diri yang positif
- b. Harga diri
- c. Kepercayaan diri
- d. Motivasi, dan
- e. Kesehatan mental

Sementara faktor kenakalan yang terjadi pada remaja menurut Kartono (2008) adalah :

- a. Kurangnya kasih sayang, perhatian serta tuntutan pendidikan yang diberikan oleh orang tua, seperti bimbingan dan penanaman moral dari ayah
- b. Kebutuhan anak yang berkaitan dengan fisik dan psikis tidak tercukupi serta keinginan dan harapan anak tidak dapat disalurkan dengan memuaskan atau tidak mendapatkan kompensasi
- c. Latihan fisik maupun mental yang seharusnya anak dapatkan dari keluarga, namun tidak terpenuhi. Padahal ini sangat dibutuhkan dalam bersosial dengan masyarakat, dimana harusnya mereka dilatih untuk disiplin dan juga kontrol diri yang baik.

Menurut Brendgen, dkk (dalam Icli & Coban, 2012) ada beberapa hal yang mendukung remaja melakukan tindakan kenakalan, diantaranya :

- a. Karakter personal
- b. Lingkungan sosial (kekerasan dalam media)
- c. Stress kronis
- d. Konflik dalam keluarga dan kelompok teman sebaya

Menurut Santrock (1996) faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja diantaranya adalah :

- a. Identitas : remaja yang tidak bisa untuk memenuhi tuntutan sosialnya sehingga mereka memunculkan identitas yang negatif

- d. Kontrol diri : kurang mampu untuk membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak, sehingga anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki selama proses pertumbuhan.
- e. Usia : tingkah laku antisosial kebanyakan terjadi di usia remaja, sehingga mereka sering menjadi pelaku tindakan kenakalan remaja.
- f. Jenis kelamin : dalam tindakan kenakalan sering dilakukan oleh remaja laki-laki daripada remaja perempuan.
- g. Proses keluarga : keluarga adalah salah satu penyebab utama dalam membentuk tingkah laku remaja. Minimnya dukungan yang diberikan oleh keluarga, seperti sedikitnya perhatian dan kepedulian terhadap kegiatan anak, kurangnya penerapan disiplin yang efisien dan kurangnya kasih sayang dari orang tua.
- h. Faktor teman sebaya : teman sebaya merupakan faktor yang dapat meningkatkan resiko untuk remaja melakukan tindakan kenakalan.
- i. Kualitas lingkungan sekitar : masyarakat dengan tingkat kriminalitas yang tinggi memungkinkan remaja untuk mengamati aktifitas tersebut dan memungkinkan untuk mereka melakukannya juga.

Menurut Lauster, dkk (dalam Fatchurahman & Pratiko, 2012) ada beberapa hal yang menyebabkan para remaja melakukan kenakalan, diantaranya adalah :

a. Kematangan emosi

Penguasaan emosi yang baik dapat menjadikan remaja untuk mampu mengendalikan emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Tidak matangnya emosi seseorang dapat ditandai dengan meledaknya emosi dihadapan orang lain, tidak bisa menilai situasi kritis dan memiliki dan memiliki reaksi emosi yang tidak satabil. Sebaliknya kematangan emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi dihadapan orang lain serta dapat menilai situasi kritis dan memiliki reaksi emosi yang stabil.

b. Kepercayaan diri

Percaya diri dengan kemampuan yang ada dalam diri sendiri, mampu melakukan sesuatu hal dengan mandiri, mampu mengambil keputusan sendiri serta mempunyai gambaran diri yang positif serta berani untuk mengemukakan ide dan pendapat. Kepercayaan diri yang kurang pada diri seseorang juga berhubungan dengan perilaku negatif serta dapat menyebabkan remaja kesulitan untuk berinteraksi karena mereka akan mengembangkan penilaian yang negatif baik terhadap dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

c. Pola asuh orang tua

Keberfungsian keluarga sangat menentukan terjadinya perilaku negatif atau kenakalan pada remaja. Ketika adanya peran, interaksi yang hangat serta perhatian dalam keluarga berfungsi dengan baik, maka anak akan cenderung tumbuh dan berkembang dengan baik.

Menurut Sriyanto et al., (2014) keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan psikologis anak. Orang tua juga memberikan dasar kehidupan emosi dan dasar kehidupan moral terhadap anak. Kehidupan emosional keluarga dapat menjamin perkembangan emosional anak dalam pembentukan kepribadiannya.

Demikian juga dengan keteladanan orang tua dalam bertutur kata dan berperilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak untuk membentuk manusia yang susila. Keluarga merupakan yang memberikan dasar pendidikan, akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat sebagian besar anak diambil dari kedua orangtua dan anggota keluarga yang lainnya.

B. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

McKeown (2013) mendefinisikan keluarga sebagai bentuk hubungan pribadi yang akrab yang menghubungkan orang didalam

rumah tangga yang sama. Sedangkan Kartono (2008) menyatakan bahwa keluarga adalah kelompok pertama yang mengenalkan proses sosialisasi pribadi pada anak. Jadi, peran keluarga sangat penting bagi anak, mereka harus bisa memberikan dukungan berupa perhatian dan kasih sayang kepada anak serta selalu memantau bagaimana perkembangan anak dari masa ke masa.

Karena dalam keluarga anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, bimbingan dan pendidikan. Selain itu keluarga juga memberikan penentuan pembentukan watak dan kepribadian anak yang menjadikan mereka sebagai satu unit yang dapat bergabung dengan lingkungan sosialnya (Kartono, 2008).

Daly et al., (2015) menyatakan dukungan keluarga merupakan sekumpulan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dalam keluarga. Caranya dengan memberikan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan dalam keluarga, seperti mengasuh dan membesarkan anak, menanamkan nilai dan norma dan aktivitas lain yang dapat mendukung hubungan dalam keluarga.

Menurut Thomas dan Rollin (dalam Lestari, 2014) dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk interaksi terhadap anak untuk mengembangkan komunikasi, kehangatan, dan perhatian. Sedangkan menurut Sarafino & Smith (2011) dukungan keluarga merujuk kepada penghiburan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari anggota

keluarga. Dukungan tersebut yang didapatkan oleh seseorang akan meyakini bahwa mereka dikasihi, dihargai dan menjadi bagian dalam keluarga, dan hal tersebut sangat membantu dalam perkembangan mereka. Dengan demikian, bisa di simpulkan bahwa dukungan keluarga adalah salah satu bentuk sikap dan juga tindakan yang diberikan oleh keluarga bahwa mereka menganggap keberadaan anak dengan cara menjalin interaksi, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta memberikan penghargaan terhadap anak.

2. Jenis Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga telah menjadi salah satu intervensi dalam pelayanan kesehatan dan sosial. McKeown (2013) menyatakan ada 3 tipe dukungan keluarga :

- a. Preventive, dirancang untuk mengurangi risiko suatu permasalahan yang terjadi dalam populasi dunia
- b. Intervensi dini, yang dirancang bagi mereka yang memiliki masalah dengan tujuan untuk mengurangi atau menghentikannya
- c. Treatmen, dirancang untuk mereka yang sudah memiliki masalah agar mereka menjadi lebih baik lagi atau menghentikan mereka dari risiko buruk.

Menurut Lee & Detels (dalam Tarmidi & Rambe, 2010) dukungan yang berasal dari keluarga ada dua jenis, yaitu dukungan yang sifatnya positif juga dukungan yang sifatnya negatif. Dukungan positif dari

keluarga merupakan tindakan yang dinilai positif oleh anggota keluarga dan bisa mengurangi perilaku yang melanggar, seperti menjalin interaksi yang hangat dalam keluarga, sementara dukungan yang negatif dari keluarga adalah perilaku yang dinilai negatif oleh anggota keluarga yang dapat mengarahkan mereka pada perilaku yang menyimpang atau negatif, seperti perselisihan dalam keluarga.

3. Aspek Dukungan Keluarga

Sarafino & Smith (2011) mengemukakan ada beberapa aspek dari dukungan keluarga, yaitu :

- a. Dukungan emosional, membantu penguasaan emosional dan meningkatkan moral keluarga (mencakup ekspresi simpati, perhatian, pemberian semangat, cinta dan kehangatan pribadi)
- b. Dukungan informasi, yang memberikan informasi tentang dunia yang baik dan benar, baik dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi
- c. Dukungan instrumental, adalah dukungan dari keluarga yang diberikan secara langsung yang terdiri dari bantuan materi seperti, menyediakan tempat untuk tinggal, memberikan uang atau membantu anak dalam mengerjakan tugas rumah
- d. Dukungan penghargaan, meliputi pemberian penghargaan positif terhadap ide, perasaan dan kemampuan seseorang.

4. Faktor-faktor Dukungan Keluarga

Smet (dalam Larasati, 2015) menyimpulkan ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi dukungan dari keluarga adalah :

- a. Empati
- b. Faktor emosi
- c. Norma dan nilai sosial
- d. Faktor sosioekonomi

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Santrock (2008) remaja (*adolescence*) merupakan masa pertukaran dari masa anak menuju masa kematangan (dewasa) yang meliputi perubahan biologis, sosioemosional dan kognitif. Perubahan tersebut ditandai dengan bertambahnya volume tubuh, kemampuan berfikir abstrak, mencari jati diri, independen dari orang tua, mengembangkan sistem nilai dan membentuk suatu hubungan (Papalia, 2011).

Uhbiyati (2009) menjelaskan remaja adalah usia yang menentukan bagaimana perkembangan hidup seseorang kedepannya. Dimasa ini juga terjadi perkembangan fungsi psikis serta organ untuk mencapai kematangan yang dapat mengakibatkan emosi dan perasaan yang tidak stabil serta dorongan seksualnya juga meningkat pada remaja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa yang penuh dengan tekanan. Karena banyak perubahan yang terjadi dalam diri mereka mulai dari perubahan fisik, kognitif, emosional serta mereka juga harus siap menghadapi situasi lingkungan orang dewasa.

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Papalia (2011) menjelaskan secara umum dimasa ini akan dimulai dari masa pubertas (proses yang mengarah kepada kematangan seksual) atau fertilisasi (kemampuan untuk bereproduksi). Masa ini diawali dari usia 11-20an yang mana di usia ini juga membawa perubahan yang besar dan saling memiliki kaitan di semua tahap perkembangan. Masa remaja juga memberikan peluang untuk tumbuh, tidak hanya pada segi fisik namun juga dalam kompetensi kognitif, sosial, otonomi, harga diri dan intimasi.

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Syah (2008) menyatakan ada beberapa tugas perkembangan pada masa ini yang umumnya meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan pencapaian dan persiapan kehidupan orang dewasa.

- a. Mencapai pola hubungan baru yang lebih matang dengan teman lawan jenis sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat
- b. Mencapai peranan sosial sebagai seorang pria/wanita yang selaras dengan tuntutan sosial dan budaya dalam masyarakat
- c. Menerima kesatuan organ-organ tubuh yang dimiliki dan menggunakannya secara efektif sesuai dengan kodratnya masing-masing
- d. Mencapai tingkah laku sosial tertentu dan bertanggung jawab di tengah-tengah masyarakat

- e. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa di lingkungannya
- f. Persiapan diri untuk mencapai karir yang diminati di berbagai kehidupan ekonomi
- g. Persiapan diri untuk masuk kedalam dunia pernikahan serta berkeluarga
- h. Mendapatkan nilai dan standar etika sebagai panduan dalam berperilaku serta memperluas ideologi demi kepentingan dalam menjalani kehidupannya.

D. Dinamika Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kenakalan Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang dimulai dari usia 11-20 pada perempuan dan 13-22 pada laki-laki (Syah, 2008). Pada masa ini remaja sangat rentan terhadap permasalahan (Papalia, 2011). Dimana permasalahan tersebut terjadi dikarenakan mereka dihadapkan kepada situasi yang membingungkan , ketika mereka berperilaku seperti orang dewasa sementara lingkungan menuntut mereka untuk berperilaku sesuai dengan tahap perkembangan remaja (Uhbiyati, 2009). Situasi yang seperti ini seringkali menimbulkan konflik, dimana munculnya perilaku yang terkadang sulit untuk dikontrol oleh remaja, sehingga seringkali mereka terlibat kedalam tindakan yang melanggar aturan atau yang sering disebut dengan kenakalan remaja (Syah, 2008).

Kenakalan remaja merupakan kenakalan yang dilakukan oleh anak muda yang merupakan gejala sakit secara sosial, dimana gejala tersebut terjadi dikarenakan adanya bentuk pengabaian sosial, salah satunya adalah dukungan keluarga (Kartono, 2008). Santrock (1996) juga menyatakan dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Lebih lanjutnya dijelaskan dalam teori psikogenesis Kartono (2008) yang menyatakan bahwa perilaku kenakalan ini merupakan problem psikologis dan konflik batin ketika menghadapi situasi sosial dan keluarga yang patologis. Ditambahkan juga dari ungkapan Makaruku (2015) yang menyatakan bahwa permasalahan-permasalahan dalam penyesuaian diri yang dihadapi oleh remaja dapat berasal dari suasana psikologis keluarga, misalnya seperti pengabaian dan kekerasan dalam keluarga.

Adakalanya keluarga bisa menjadi faktor resiko yang membuat remaja melakukan kenakalan seperti, orang tua yang sibuk, perselisihan antara orang tua yang membuat anak merasa diabaikan serta bisa juga menjadi faktor pelindung yang memungkinkan dapat mengurangi kenakalan yang terjadi pada remaja seperti, adanya interaksi dengan anak, memberikan pengetahuan serta kasih sayang yang membuat anak merasa terlindungi. Adanya kondisi keluarga yang tidak harmonis dan kurang beruntung dapat menimbulkan masalah psikologis dan penyesuaian diri pada remaja, dikarenakan mereka tidak mendapat perhatian juga kasih sayang akhirnya mereka mencari kompensasi di luar lingkungan keluarga

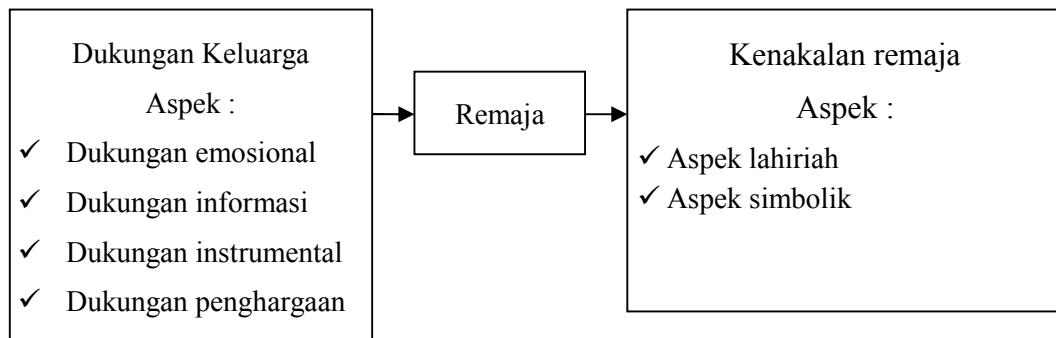
dengan cara memunculkan perilaku yang melanggar guna memecahkan tekanan batin yang mereka rasakan. Jadi dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga seharusnya dapat menurunkan kenakalan yang dilakukan oleh remaja, namun jika remaja diabaikan dan sering dihadapkan kepada situasi yang menekan seperti perselisihan orang tua, maka remaja akan menjauh dan mengembangkan tingkah laku yang melanggar.

Sekitar 90% dari jumlah anak yang melakukan kenakalan adalah yang berasal dari keluarga yang kurang harmonis/berantakan (Kartono, 2008). Singkatnya mereka melakukan kenakalan adalah dikarenakan salah satu bentuk reaksi mereka terhadap masalah psikis yang mereka rasakan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hoeve et al., (2009) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengasuhan anak terhadap kenakalan remaja. Dapat dilihat dari berbagai aspek dukungan negatif seperti adanya penolakan, permusuhan dan pengabaian secara psikologis memiliki hubungan yang kuat dengan terjadinya dengan terjadinya perilaku kenakalan pada remaja.

Selanjutnya hasil penelitian dari Oktaviani & Lukmawati (2018) membuktikan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja. Dimana apabila keharmonisan dalam keluarga tinggi maka tingkat kenakalan yang terjadi pada remaja akan rendah. Begitu juga sebaliknya, jika keharmonisan

dalam keluarga rendah maka tingkat kenakalan yang terjadi pada remaja akan semakin tinggi.

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual dukungan keluarga dengan kenakalan remaja

Dukungan keluarga secara aspek dapat mempengaruhi pertumbuhan dari masa remaja menuju dewasa, karena keluarga merupakan unit sosial pertama yang memperkenalkan lingkungan kepada anak, maka keluarga memiliki kewajiban untuk memberikan perhatian, pengetahuan dan penghargaan bagi remaja. Apabila remaja tidak mendapatkan dari aspek tersebut, maka anak akan merasa terabaikan dan akhirnya mencari kompensasi diluar dengan memunculkan perilaku-perilaku yang melanggar aturan atau yang sering disebut dengan kenakalan remaja. Adapun bentuk kenakalan yang mereka lakukan tersebut dapat dilihat dari aspek lahiriah yang dapat diamati dengan jelas dan aspek simbolik yang tersembunyi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat diberikan pada penelitian ini diantaranya adalah :

Ha : Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Lunang

Ho : Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Lunang

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Lunang Kab. Pesisir Selatan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diberikan kesimpulan akhir, yaitu :

1. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa remaja pada subjek penelitian mempunyai tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Artinya bahwa dari keseluruhan subjek banyak dari remaja yang melakukan perilaku kenakalan, baik dari segi perilaku yang dapat diamati secara langsung seperti, berkata kotor, berkelahi serta perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti melakukan pelanggaran kerana lingkungan dan juga teman sebaya.
2. Pada variabel dukungan keluarga memiliki tingkat kenakalan yang rendah. Artinya dari keseluruhan subjek penelitian banyak dari remaja yang keluarganya tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua yang menjadi struktur pertama yang memberikan pengajaran dan memperkenalkan lingkungan kepada anak. Dimana seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang kepada anak, kurangnya penghargaan orang

tua terhadap ide dan kemampuan yang dimiliki anak serta orang tua tidak memberikan waktunya untuk berdiskusi dan memberikan saran serta nasehat kepada anak.

3. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dalam penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang negatif antara dukungan keluarga dengan kenakalan remaja. Artinya apabila keluarga memberikan dukungan yang tinggi maka remaja yang melakukan kenakalan akan semakin rendah, kemudian jika keluarga memberikan dukungan yang rendah maka kenakalan yang akan dilakukan oleh remaja akan semakin tinggi.

B. SARAN

Dari hasil penelitian dan juga analisis yang dilakukan untuk penelitian dukungan keluarga dengan kenakalan remaja di Kelurahan Lunang Kab. Pesisir Selatan, maka didapatkan saran untuk penelitian ini, yaitu :

1. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya bisa menjalin hubungan yang hangat dengan anak, memantau bagaimana perkembangan anak serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bekal anak dalam menjalani kehidupan dengan dunia luar.

2. Bagi Remaja

Saran yang dapat diberikan kepada remaja adalah hendaknya dapat mengurangi perilaku kenakalan dengan tidak mengikuti perilaku negatif yang

tampak disekitar serta lebih mempererat hubungan dengan orang tua serta lebih terbuka sehingga orang tua dapat memantau perilaku anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama adalah diharapkan untuk lebih memperkaya kajian tentang dukungan keluarga dengan kenakalan remaja, agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap. Kemudian lebih memperluas jangkauan subjek penelitian serta memilih variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan dukungan keluarga atau kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Daly, M., Bray, R., Bruckauf, Z., Byrne, J., Margaria, A., Pecnik, N., & Vaughan, M. S. (2015). *Family And Parenting Support*. UNICEF Office Of Research-Innocenti.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Usia Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erickson, M. L., & Jensen, G. F. (1977). *Delinquency is Still Group Behavior : Toward Revitalizing the Group Premise in the Socialology of Deviance*. 68(2).
- Fatchurahman, M., & Pratiko, H. (2012). Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Kenakalan Remaja. *Persona, Psikologi Indonesia*, 1(2), 77–87.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Citizenship*, 4(1), 87–96. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.6284>
- Hoeve, M., Dubas, J. S., Eichelsheim, V. I., Laan, P. H. Van der, Smeenk, W., & Gerris, J. R. M. (2009). The Relationship Between Parenting and Delinquency : A Meta-analysis. *J Abnorm Child Psychol*, 37, 749–775. <https://doi.org/10.1007/s10802-009-9310-8>
- Icli, T. G., & Coban, S. (2012). A Study on the Effects of Family and Delinquent Peers on Juvenile Delinquency in Turkey. *Advances in Applied Sociology*, 02(01), 66–72. <https://doi.org/10.4236/aasoci.2012.21009>
- Kartono, K. (2008). *Psikologi Sosial 2 : Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati, Y. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Bekerja. *Universitas Muhammadiyah Su*.
- Lestari, S. (2014). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Makaruku, E. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*. Ambon: Universitas Pattimura.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data*